

**POTENSI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN KELAM PERMAI
KABUPATEN SINTANG**

**POTENTIAL FOR CORN PRODUCTION DEVELOPMENT IN KECAMATAN KELAM
PERMAI KABUPATEN SINTANG**

¹Sundi¹, Adi Suyatno², Maswadi³

^{1,2,3}Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential for increasing corn production in Kelam Permai Subdistrict, Sintang Regency, West Kalimantan Province. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data. The data collected were then analyzed using Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Shift-Share. The results indicate that Kelam Permai Subdistrict has great potential to enhance corn production in supporting food self-sufficiency in Sintang Regency, West Kalimantan Province. Despite a decline in corn production from 2019 to 2023, the high and increasing LQ value demonstrates a higher specialization in corn production compared to the provincial average, and the positive PPW value confirms the district's competitiveness and comparative advantage. However, the negative PP value highlights the need for strategic interventions to address growth obstacles such as climatic conditions, pest infestations, and resource allocation, so that the significant potential of Kelam Permai Subdistrict in corn production can be maximized effectively.

Key-words: Corn production, DLQ, LQ, Shift-Share

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peningkatan produksi jagung di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift-Share*. Hasil analisis menunjukkan Kecamatan Kelam Permai memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi jagung dalam mendukung kemandirian pangan di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun terjadi penurunan produksi jagung dari tahun 2019 hingga 2023, nilai LQ yang tinggi dan meningkat menunjukkan spesialisasi yang lebih tinggi dalam produksi jagung dibandingkan rata-rata provinsi, dan nilai PPW yang positif menegaskan daya saing dan keunggulan komparatif kecamatan ini. Namun, nilai PP yang negatif menyoroti perlunya intervensi strategis untuk mengatasi hambatan pertumbuhan seperti kondisi iklim, serangan hama, dan alokasi sumber daya, sehingga potensi besar Kecamatan Kelam Permai dalam produksi jagung dapat dimaksimalkan secara efektif.

Kata kunci: DLQ, LQ, Produksi jagung, *Shift-Share*

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Sundi. Email: sundy8834@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebesar 12,98 % pada PDB dan menjadi tulang punggung dalam produksi domestik, penyediaan pangan, industri, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja (Isbah & Iyan, 2016). Jagung, sebagai komoditas strategis setelah padi, memiliki potensi pengembangan yang besar (Amzeri, 2018) melalui perluasan areal tanam, penggunaan varietas unggul, teknologi budidaya inovatif, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan penanganan pascapanen. Pengembangan ini berpotensi meningkatkan ketersediaan pangan dan bahan baku industri, serta meningkatkan perekonomian dan pendapatan petani (Panikkai *et al.*, 2020).

Di Kalimantan Barat, Pemerintah Provinsi menggalakkan pengembangan jagung sebagai bagian dari upaya pembangunan pertanian dan kemandirian pangan. Salah satu daerah yang fokus pada pengembangan jagung adalah Kabupaten Sintang. Produktivitas jagung di Kabupaten Sintang meningkat secara signifikan dari tahun 2014 hingga 2019, terutama pada tahun 2018. Meskipun potensi lahan kering di daerah ini masih besar, penggunaan lahan untuk produksi jagung masih tergolong kecil, menunjukkan adanya potensi pengembangan yang lebih besar (BPS, 2022).

Kecamatan Kelam Permai di Kabupaten Sintang merupakan daerah dengan produksi jagung terbesar, mencapai 721,1 ton dengan luas panen 253 hektar. Keberhasilan ini didorong oleh kondisi alam yang mendukung dan inisiatif pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui penggunaan varietas jagung hibrida. Varietas hibrida ini memiliki keunggulan seperti ketahanan terhadap hama dan efisiensi penggunaan pupuk, yang berdampak positif terhadap hasil produksi.

Namun, pengembangan jagung di Kabupaten Sintang juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, infrastruktur yang belum memadai, serta ketidakstabilan harga pasar menjadi hambatan bagi petani untuk meningkatkan produksi. Pemasaran yang belum stabil juga membuat petani enggan menanam jagung dalam jumlah yang lebih besar (Aprianz, 2020), meskipun terdapat potensi pengembangan yang signifikan.

Peluang pengembangan produksi jagung di Kecamatan Kelam Permai masih terbuka lebar, terutama melalui ekspansi penggunaan lahan yang belum optimal dan peningkatan akses terhadap pasar. Meskipun demikian, ancaman seperti perubahan iklim dan serangan hama tetap harus diwaspadai karena dapat mempengaruhi konsistensi produksi. Strategi pengembangan harus mempertimbangkan kondisi ini untuk memastikan keberlanjutan produksi jagung di wilayah tersebut.

Berdasarkan analisis kekuatan, tantangan, tuntutan, dan permasalahan di lapangan, potensi pengembangan produksi jagung di Kecamatan Kelam Permai sangat besar. Dengan dukungan pemerintah, keterlibatan aktif petani, dan penggunaan teknologi pertanian yang tepat, Kecamatan Kelam Permai memiliki peluang untuk meningkatkan produksi jagung secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peningkatan produksi jagung di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau

fenomena (Kusumastuti, 2019). Penelitian kuantitatif memiliki unsur rinci sejak awal, langkah sistematis, menggunakan sampel yang hasilnya berlaku untuk populasi, hipotesis jika diperlukan, desain jelas dengan langkah-langkah dan hasil yang diharapkan, data representatif, serta analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul (Arikunto, 2006).

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang memiliki jumlah luas lahan dan produksi jagung tertinggi yang ada di Kabupaten Sintang. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu bulan Maret sampai Mei 2024.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006). Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber akurat yang telah ada, yang terdiri dari data produksi jagung di tingkat Kabupaten dan Kecamatan, serta data luas lahan jagung. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Shift-Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan variasi spesialisasi produksi jagung di seluruh kecamatan di Kabupaten Sintang selama periode 2019-2023. LQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan konsentrasi produksi jagung yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata provinsi (Kusuma, 2020). Data menunjukkan bahwa beberapa kecamatan mengalami fluktuasi produksi yang signifikan. Misalnya, Kecamatan Serawai mengalami penurunan produksi yang drastis dari 863 ton pada tahun 2020 menjadi hanya 8,55 ton pada

tahun 2023, dan Kecamatan Kayan Hulu juga mengalami penurunan dari 622 ton pada tahun 2019 menjadi 28,5 ton pada tahun 2023.

Penurunan produksi jagung di kecamatan-kecamatan tertentu dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim (Amril *et al.*, 2021; Yunita *et al.*, 2021), kebijakan pertanian (Remedy, 2015), dan kondisi ekonomi lokal (Leovita *et al.*, 2022). Kecamatan yang menunjukkan nilai LQ tinggi, seperti Kelam Permai, memperlihatkan peningkatan produksi yang konsisten dan signifikan selama periode yang sama. Pada tahun 2019, produksi jagung di Kelam Permai mencapai 1.276 ton dengan nilai LQ sebesar 4,769, dan pada tahun 2023, produksi meningkat menjadi 721,05 ton dengan LQ sebesar 19,819.

Faktor lokal seperti kebijakan pertanian, adopsi teknologi modern, serta ketersediaan lahan dan sumber daya yang memadai, mendukung peningkatan produksi di kecamatan dengan LQ tinggi (Havena & Marlina, 2018; Yofa *et al.*, 2021). Intervensi pemerintah daerah melalui program-program pertanian juga berkontribusi pada peningkatan produksi jagung di Kecamatan Kelam Permai. Kebijakan pemerintah, termasuk penyediaan benih jagung hibrida dengan harga terjangkau dan peningkatan penggunaan lahan kering untuk pertanian tanaman pangan, dapat meningkatkan efisiensi teknis dan produksi jagung (Panikkai *et al.*, 2020).

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan modal, ketersediaan pupuk, dan teknologi budidaya yang belum optimal tetap ada dan perlu diatasi untuk meningkatkan hasil produksi jagung. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi teknis dan adopsi teknologi pertanian modern dapat membantu mengatasi kendala ini dan meningkatkan produktivitas petani jagung di daerah tersebut (Hotimah *et al.*, 2020). Selain itu, status ekonomi petani jagung yang dipengaruhi oleh teknologi, sumber daya manusia, perencanaan,

produksi jagung, dan modal juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Mardi *et al.*, 2023).

Secara keseluruhan, variasi dalam nilai LQ dan volume produksi jagung di Kabupaten Sintang menggambarkan dinamika sektor pertanian jagung di wilayah ini. Kecamatan dengan LQ tinggi seperti Kelam Permai telah mengidentifikasi jagung sebagai komoditas utama dan mungkin telah melakukan investasi signifikan untuk mendukung produksinya (Khairina & Fitrawaty, 2021). Sebaliknya, kecamatan dengan LQ rendah memerlukan strategi dan investasi berbeda untuk meningkatkan produksi. Pemahaman terhadap distribusi dan spesialisasi produksi jagung ini penting bagi pemangku kepentingan lokal untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional melalui sektor pertanian yang berkelanjutan dan efisien.

Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

Analisis DLQ (*Dynamic Location Quotient*) untuk potensi pengembangan

produksi jagung di tiap kecamatan di Kabupaten Sintang bertujuan untuk mengidentifikasi kecamatan mana yang memiliki potensi pengembangan produksi yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kabupaten. Dengan menggunakan data produksi jagung dari beberapa tahun terakhir, kita dapat menghitung nilai DLQ untuk masing-masing kecamatan dan menginterpretasikan hasilnya. Analisis DLQ dapat dilihat pada Tabel 2. Data DLQ di Kabupaten Sintang selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan antara kecamatan dan tahun. Kecamatan Serawai dan Ketungau Hulu, misalnya, mengalami penurunan DLQ yang drastis, dari 2,049 dan 3,399 pada tahun 2020 menjadi masing-masing 0,229 dan 0,528 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan kemampuan membayar, restrukturisasi hutang, atau intervensi ekonomi lokal. Namun, tidak semua kecamatan mengalami penurunan DLQ.

Tabel 1. Analisis LQ Produksi Jagung Tahun 2019 – 2024 di Setiap Kecamatan Kabupaten Sintang

Kecamatan	2019 (Ton)	2020 (Ton)	2021 (Ton)	2022 (Ton)	2023 (Ton)	LQ (2019)	LQ (2020)	LQ (2021)	LQ (2022)	LQ (2023)
Serawai	348	863	308,808	54,150	8,550	1,301	0,187	0,395	0,436	0,235
Ambalau	770	562	368,854	139,650	85,500	2,878	0,122	0,472	1,125	2,350
Kayan Hulu	622	314	463,212	136,800	28,500	2,325	0,068	0,593	1,102	0,783
Sepauk	960	685	493,235	282,150	216,600	3,588	0,148	0,631	2,273	5,954
Tempunak	691	1.085	304,519	242,250	34,200	2,583	0,235	0,390	1,951	0,940
Sungai Tebelian	557	539	223,028	102,600	14,250	2,082	0,117	0,285	0,826	0,392
Sintang	162	182	386,010	173,850	85,500	0,606	0,039	0,494	1,400	2,350
Dedai	552	198	167,271	116,850	176,700	2,063	0,043	0,214	0,941	4,857
Kayan Hilir	427	407	265,918	59,850	2,850	1,596	0,088	0,340	0,482	0,078
Kelam Permai	1.276	655	1.664,132	604,200	721,050	4,769	0,142	2,130	4,867	19,819
Binjai Hulu	167	248	227,317	156,750	22,800	0,624	0,054	0,291	1,263	0,627
Ketungau Hilir	413	364	235,895	199,500	34,200	1,544	0,079	0,302	1,607	0,940
Ketungau Tengah	237	231	441,767	285,000	22,800	0,886	0,050	0,565	2,296	0,627
Ketungau Hulu	812	3.340	330,253	430,350	119,700	3,035	0,724	0,423	3,466	3,290
Total Produksi Kabupaten Sintang	7.993	9.673	5.880,219	2.983,950	1.573,20					
Total Produksi Provinsi Kalimantan Barat	238.800	20.284	44.252,44	71.717,47	68.028,76					

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Data Penelitian 2024

Kecamatan	DLQ 2020	DLQ 2021	DLQ 2022	DLQ 2023
Serawai	2,049	0,589	0,346	0,229
Ambalau	0,603	1,080	0,746	1,161
Kayan Hulu	0,417	2,427	0,582	0,395
Sepauk	0,590	1,184	1,127	1,456
Tempunak	1,297	0,462	1,568	0,268
Sungai Tebelian	0,800	0,681	0,907	0,263
Sintang	0,928	3,489	0,888	0,933
Dedai	0,296	1,390	1,377	2,868
Kayan Hilir	0,788	1,075	0,444	0,090
Kelam Permai	0,424	4,179	0,715	2,264
Binjai Hulu	1,227	1,508	1,359	0,276
Ketungau Hilir	0,728	1,066	1,667	0,325
Ketungau Tengah	0,805	3,146	1,271	0,152
Ketungau Hulu	3,399	0,163	2,568	0,528

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 3. Analisis *Shift-Share* Tanaman Pangan

Tanaman Pangan	ri	ri'	nt	nt'	Nt	Nt'	PPW	PP
Jagung	1.276	721,05	7.993	1.573,2	74.177,57	125.198,98	469,90	-1.902,52
Padi	6.002,13	17.024,72	47.951,57	71.718,44	74.177,57	125.198,98	8.047,68	-1.153,52
Kedelai	26	0	212	18,85	74.177,57	125.198,98	-2,31	-41,57
Kacang tanah	5	0	57	78,03	74.177,57	125.198,98	-6,84	-1,59
Ubi Kayu	638	1.695,75	14.090	48.373,5	74.177,57	125.198,98	-494,62	1.113,53
Ubi Jalar	226	689,31	3.874	3.241,62	74.177,57	125.198,98	500,20	-192,34
Keladi	0	77,46	0	195,34	74.177,57	125.198,98	0	0
Kacang Hijau	0	0	0	0	74.177,57	125.198,98	0	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Beberapa kecamatan seperti Ambalau dan Sepauk justru menunjukkan peningkatan DLQ, yang mungkin mencerminkan masalah ekonomi yang lebih besar di wilayah tersebut, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan pengangguran. Kecamatan Sintang menunjukkan fluktuasi dalam data DLQ dengan nilai 0,928 pada tahun 2020, meningkat drastis menjadi 3,489 pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi 0,933 pada tahun 2023. Fluktuasi ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan kebijakan ekonomi, bantuan pemerintah, atau kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Selain itu, pada tahun 2023, kecamatan Dedai memiliki DLQ tertinggi sebesar 2,868, sedangkan Kayan Hilir memiliki

DLQ terendah sebesar 0,090. Tingginya DLQ di Dedai mungkin mencerminkan masalah keuangan serius yang disebabkan oleh penurunan ekonomi lokal atau masalah struktural lainnya, sementara rendahnya DLQ di Kayan Hilir menunjukkan stabilitas ekonomi yang relatif lebih baik.

Secara keseluruhan, data DLQ di Kabupaten Sintang menunjukkan tren yang beragam di setiap kecamatan, dengan beberapa kecamatan berhasil mengurangi tingkat keterlambatan pembayaran mereka, sementara yang lain mengalami peningkatan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan ini, termasuk intervensi kebijakan, kondisi

ekonomi lokal, dan perubahan demografis. Data ini penting bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait untuk merancang strategi yang tepat dalam mengatasi masalah keterlambatan pembayaran hutang di wilayah mereka.

Analisis Shift-Share

Analisis *Shift-Share* adalah metode yang digunakan untuk mengukur kontribusi faktor-faktor lokal dan nasional terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana perubahan ekonomi nasional dan dinamika lokal masing-masing berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor tertentu, seperti jagung di Kecamatan Kelam Permai (Khusaini, 2015). Analisis *Shift-Share* pada kecamatan kelam permai dapat dilihat pada Tabel 3.

Analisis *Shift-Share* terhadap berbagai tanaman pangan menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tiap sektor di Kabupaten Sintang. Pada tanaman padi, kontribusi dari pertumbuhan nasional (PPW) positif sebesar 8.047,68 unit, namun terhambat oleh faktor industri (PP) yang negatif sebesar -1.153,52 unit. Hambatan ini dikaitkan dengan kenaikan biaya produksi, perubahan iklim, keterbatasan infrastruktur, serta kebijakan pemerintah dan perdagangan (Rahman *et al.*, 2018; Trubnik & Mazurenko, 2020). Sektor kedelai dan kacang tanah juga mengalami penurunan yang signifikan akibat tantangan pada tingkat nasional dan industri, termasuk penurunan kemajuan teknologi dan kurangnya investasi sektor swasta (Ashoori *et al.*, 2014; Wang *et al.*, 2022).

Tanaman ubi kayu dan ubi jalar menunjukkan tren yang beragam, dengan ubi kayu mendapat dorongan positif dari faktor industri, sementara ubi jalar mendapat kontribusi positif dari pertumbuhan nasional namun terhambat oleh faktor industri. Pengaruh lokal seperti kondisi iklim, tanah, pertumbuhan populasi, dan pembangunan ekonomi memainkan peran penting dalam dinamika ini

(Kawaye & Hutchinson, 2021). Tanaman keladi dan kacang hijau menunjukkan stabilitas atau kurangnya pertumbuhan, yang mungkin disebabkan oleh minimnya inovasi teknologi dan investasi. Di sisi lain, tanaman jagung mengalami dinamika yang menarik, dengan kontribusi positif dari pertumbuhan nasional sebesar 469,90 unit tetapi terhambat oleh faktor industri yang negatif sebesar -1.902,52 unit (Abdullah, 2023).

Kecamatan Kelam Permai, meskipun menunjukkan daya saing yang baik untuk komoditas jagung berdasarkan nilai PPW, mengalami penurunan produksi dari 1.276 ton pada tahun 2019 menjadi 721,05 ton pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh alokasi sumber daya yang tidak optimal atau masalah infrastruktur pertanian (Suryani *et al.*, 2020). Intervensi seperti pengenalan varietas jagung yang lebih tahan terhadap penyakit dan kondisi iklim ekstrem, serta peningkatan akses terhadap teknologi pertanian modern, dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi penurunan ini (Amanullah & Fahad, 2018). Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, potensi jagung di Kecamatan Kelam Permai dapat dimaksimalkan kembali, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ), DLQ, dan *Shift-Share*, menunjukkan bahwa Kecamatan Kelam Permai memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi jagung dalam mendukung kemandirian pangan di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun terjadi penurunan produksi jagung dari tahun 2019 hingga 2023, nilai LQ yang tinggi dan meningkat menunjukkan spesialisasi yang lebih tinggi dalam produksi jagung dibandingkan rata-rata provinsi, dan nilai PPW yang positif menegaskan daya saing dan keunggulan komparatif kecamatan

ini. Namun, nilai PP yang negatif menyoroiti perlunya intervensi strategis untuk mengatasi hambatan pertumbuhan seperti kondisi iklim, serangan hama, dan alokasi sumber daya, sehingga potensi besar Kecamatan Kelam Permai dalam produksi jagung dapat dimaksimalkan secara efektif.

SARAN

1. Melihat nilai PP yang negatif maka perlu adanya intervensi strategis untuk mengatasi hambatan pertumbuhan seperti kondisi iklim, serangan hama, dan alokasi sumber daya, sehingga potensi besar Kecamatan Kelam Permai dalam produksi jagung dapat dimaksimalkan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. F. (2023). Evaluation of the Agricultural Reality of the Industrial Yellow Corn Crop in the Iraqi Province of Kirkuk. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1262(10): 1-10
<https://doi.org/10.1088/17551315/1262/10/102012>
- Amanullah, & Fahad, S. (2018). Integrated Nutrient Management in Corn Production: Symbiosis for Food Security and Grower's Income in Arid and Semiarid Climates. In *Corn - Production and Human Health in Changing Climate*.
<https://doi.org/10.5772/intechopen.80995>
- Amril, Hapid, & Bachri, S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo.<http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/1419>
- Amzeri, A. (2018). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung di Madura dan Alternatif Pengolahan menjadi Biomaterial. *Rekayasa*, 11(1): 74-86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i1.4127>
- Aprianz, A. (2020). Jerora Satu, Sintang Unggulkan Jagung Hibrida. Pontianak Post.
<https://pontianakpost.jawapos.com/sintang/1462712982/jerora-satu-sintang-unggulkan-jagung-hibrida>
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (6th ed.). Rineka Cipta. Jakarta.
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Ashoori, D., Noorhosseini, S., & Noorhosseini, S. (2014). Effective Factors on Development Decline of Production And Packaging Peanut Crop in Astaneh-Ashrafieh, Iran. *International Journal of Biosciences (IJB)*: 96-201.
<https://doi.org/10.12692/ijb/4.8.196-201>
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia->
- Havena, M., & Marlina, L. (2018). The Technology of Corn Processing as an Effort to Increase the Income of Kelambir V Village. *Journal of Saintechn Transfer*, 1(1): 27-32.
<https://doi.org/10.32734/jst.v1i1.239>
- Hotimah, W., Wibowo, K., & Suwardi, I. (2020). Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung Manis Di Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. *Sosio Agri Papua*. 9(2): 174-194.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau.

- Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19): 45–54.
<https://jsep.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSEP/article/view/4142/4000>
- Kawaye, F. P., & Hutchinson, M. F. (2021). Maize, Cassava, and Sweet Potato Yield on Monthly Climate in Malawi. In *African Handbook of Climate Change Adaptation: With 610 Figures and 361 Tables*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45106-6_120
- Khairina, K., & Fitrawaty, M. (2021). Analysis of Base and Competitive Commodities of Crop Subsector and Its Effect on GDRP Growth of Langkat Regency. *Quantitative Economics Journal*, 9(2): 35-49.
<https://doi.org/10.24114/qej.v9i2.23602>
- Khusaini, M. (2015). A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness - A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211: 738-744.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.097>
- Kusuma, S. D. (2020). Analisis Pengaruh Augmented Product dan Location Terhadap Occupancy Rate Hotel Bintang Tiga di Wilayah DKI Jakarta. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2(2), 131–155.
<https://doi.org/10.25105/mrbm.v2i2.8090>
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Leovita, A., Dermawan, A., & Istiqomah, N. N. (2022). Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung (*Zea mays* L.) di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Agricore*, 7.
- Mardi, Z., Hasibuan, S., & Rafiki, A. (2023). Factors Affecting the Improvement of the Economic Status of Corn Farmers (Case Study of Corn Farmers in Suka Damai Village, Lawe Sigala-Gala District, Southeast Aceh District). *Journal of Social Research*, 2(9): 3183-3195. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1376>
- Panikkai, S., Azrai, M., & Fahmi, F. N. (2020). Model Production of Corn Development For Industrial Needs And Increasing Economy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1): 1-10.
<https://doi.org/10.1088/17551315/484/1/012137>
- Rahman, H., Ashik, F. R., Hasan, N., Islam, I., & Haque, A. (2018). A Long Run Analysis of Regional Economic Structure of Selected Districts Using Shift-Share Method. *An Annual Publication of URP Students' Association of BUET*.
- Remedy, T. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus: di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 2* (4th ed.). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suryani, E., Dewi, L. P., Junaedi, L., & Hendrawan, R. A. (2020). A Model to Improve Corn Productivity and Production. *Journal of Modelling in Management*, 15(2): 589-621.
<https://doi.org/10.1108/JM2-11-2018-0181>
- Trubnik, T. Ye., & Mazurenko, O. K. (2020). The Shift-Share Method: An Instrument for Analyzing the Dynamics of Industry Structure of the Economy. *Statistics of Ukraine*, 87(4): 36-47.

- [https://doi.org/10.31767/su.4\(87\)2019.04.05](https://doi.org/10.31767/su.4(87)2019.04.05)
- Wang, Y., Lyu, J., & Chen, D. (2022). Performance Assessment of Peanut Production in China. *Acta Agriculturae Scandinavica Section B: Soil and Plant Science*, 72(1): 176-188.
<https://doi.org/10.1080/09064710.2021.2000632>
- Yofa, R. D., Syaukat, Y., & Sumaryanto. (2021). Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung pada Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2): 97-116.
- Yunita, C. S., Helma, H., & Nasution, M. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Kayu Gadang Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. *Journal of Mathematics UNP*, 6(2): 7-11.